

BAB V

KESIMPULAN

Ketika sistem demokrasi yang dianggap menghargai hak-hak individu warga negara serta kebebasan-kebebasan dilanggar oleh sebuah rezim berkuasa, tentu saja akan memunculkan sebuah dorongan untuk melakukan perubahan. Ditambah lagi dengan kondisi ekonomi negara yang lemah, banyak masyarakat miskin dan tidak memiliki pekerjaan. Kondisi demikian yang terjadi di Negara Suriah. Masyarakat Suriah mulai sadar bahwa ada keterkaitan antara ekonomi dan perubahan (revolusi). Hal ini merupakan faktor internal terjadinya aksi revolusi Suriah.

Masyarakat Suriah menginginkan sistem demokrasi menggantikan rezim otoritarian. Mereka memandang sistem demokrasi lebih terbuka dan memenuhi hak-hak warga negara. Aksi demonstrasi pertama di Suriah terjadi pada Maret 2011, didukung dengan adanya fenomena gelombang demokratisasi di negara-negara Arab (*Arab Spring*). Namun, aksi demonstrasi yang terjadi disambut dengan perlawanan oleh pemerintah Bashar al-Assad. Rezim berusaha sekuat tenaga mempertahankan kekuasaannya di Suriah. Berbagai bentrok dan kekerasan terjadi diberbagai kota.

Ketika eskalasi konflik semakin hari semakin meningkat berbagai intervensi masuk dalam konflik yang terjadi antara masyarakat dan pemerintah tersebut. Intervensi datang dari dalam dan luar negeri. Konflik yang bermula hanya aksi demonstrasi masyarakat yang menuntut keterbukaan berubah menjadi

konflik yang rumit ketika pihak-pihak asing masuk didalamnya. Amerika Serikat dan Arab Saudi termasuk dalam daftar negara yang membantu memasok senjata bagi kelompok oposisi rezim. Begitupun dengan Rusia dan China yang selalu setia mendukung Bashar al-Assad untuk mempertahankan rezim.

Adanya keterlibatan asing dalam konflik di Suriah megindikasikan bahwa konflik tersebut merupakan konflik internasional. Oleh karena itu Organisasi Kerjasam Internasional (OKI) berupaya turun tangan membantu penyelesaian konflik. Suriah merupakan anggota OKI, oleh karena itu sudah semestinya OKI membantu Suriah dalam mempertahankan kedaulatan negara dan mewujudkan perdamaian di Suriah. Namun, karena konflik ini pula OKI membekukan keanggotaan Suriah untuk sementara waktu.

Alternatif konsiliasi adalah jalur penyelesaian sengketa yang ditempuh OKI dalam menyelesaikan konflik Suriah. Proses konsiliasi ini ditempuh karena merupan cara terbaik untuk menghindari terjadinya kekerasan. Metode perundingan ditempuh untuk mencegah penyelesaian sengketa dengan kekerasan, sehingga perlu ditempuh penyelesaian secara damai. Metode in pula merupakan jalan terbaik untuk melindungi kedaulatan negara Suriah.

Dalam konflik Suriah model konsiliasi yang dilakukan OKI adalah dengan cara melakukan berbagai konferensi sebagai bentuk konsiliasi itu sendiri. Konferensi yang lakukan OKI adalah dengan mengadakan pertemuan antar negara-negara anggota untuk membahas konflik dan merumuskan berbagai alternatif resolusi atas konflik Suriah salah satunya adalah dengan mengadakan

Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) OKI ke-12 yang berlangsung di Kairo, Mesir. Konferensi ini berlangsung selama dua hari tanggal 6-7 Februari 2013. OKI menunjung mesir sebagai tuan rumah berlangsungnya konferensi.

Pada keputusan akhirnya konferensi ini menghasilkan Deklarasi Kairo. Deklarasi ini berisi resolusi konflik ats konflik Suriah, dimana dari 166 poin yang dihasilkan, 13 komunike berisi penyelesaian konflik di Suriah. Poin no 3, 6,7,8, 12 dan 13 komunike tersebut berisi beberapa ucapan terimakasih dan pujian kepada pihak-pihak yang membantu Suriah seperti Yordania, Lebanon, Turki dengan cara memberikan bantuan logistik dan obat-obatan, selain itu juga berisi mengenai, penekanan, penyeruan, serta penegasan OKI kepada seluruh aktor pelaku konflik di Suriah untuk segera melakukan dialog dan mengurangi ketegangan konflik.

Poin 9 dan 10 berisi mengenai penegasan terhadap komitmen OKI untuk mengamankan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat Suriah. Pada poin ini pula OKI menegaskan supaya negara anggota dengan murah hati memberikan bantuan yang disalurkan kepada masyarakat Suriah melalui Koalisi Nasional Oposisi Suriah melalui bantuan OKI. Selanjutnya poin 11 berisi ucapan kutukan atau kecaman kepada negara-negara yang mengintervensi konflik dan mengganggu keamanan dan kedaulatan negara Suriah khususnya Israel.

Proses konsiliasi tidak hanya berlangsung selama sekali. Sebelum dilaksanakan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) OKI ke-12 di Kairo mesir pada 2013, OKI telah melaksanakan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Luar Biasa ke-4. Konferensi ini berlangsung 14-15 Agustus 2012 di Makkah Arab Saudi.

Konferensi ini dilaksanakan khusus untuk membahas konflik di Suriah yang dianggap penting untuk diselesaikan. Hasil akhir dari KTT Luar Biasa ini adalah menangguhkan atau pembekuan sementara keanggotaan Suriah di Organisasi Kerjasama Islam dan semua organ perusahaan. Sebenarnya adanya keputusan pemberhentian keanggotaan Suriah ini atas dasar tidak terlaksanakannya inisiatif dari utusan PBB dan Liga Arab untuk krisis Suriah, Kofi Annan. Sebelumnya pada Maret 2012 Kofi Annan mengajukan proposal konkret berisi enam poin usulan upaya penyelesaian konflik. Salah satunya adalah untuk mengadakan gencatan senjata antara kedua kubu. Selain itu pasukan Suriah harus menarik mundur dari wilayah-wilayah yang berpenduduk.

Menurut hemat penulis mengenai berbagai upaya konsiliasi dalam konflik Suriah tersebut berbagai desain resolusi konflik yang dihasilkan dari berbagai konferensi hanya berupa perjanjian diatas meja tanpa ada proses tindakan pelaksanaan hasil resolusi yang dibuat. Terbukti aksi pemberontakan dan kekerasan masih terjadi sampai sekarang di Suriah. Semua upaya penyelesaian atas sengketa yang dilakukan oleh OKI memang mengguakan alternatif diplomatik, yaitu menggunakan jalur damai. Hal ini dilakukan karena proses penyelesaian sengketa dengan jalur diplomatik seperti konsiliasi akan lebih melindungi kedaulatan negara anggota.

Dari faktor tersebut KTT OKI ke-12 di Kairo Mesir dan KTT Luar Biasa OKI di Madinah al-Mukaramah yang dihadiri oleh kepala negara dan kepala pemerintahan negara-negara anggota OKI menghasilkan komunike yang bersifat normatif.